

The Effect Of Cash Turnover, Inventory Turnover And Accounts Receivable Turnover On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020 – 2022

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022

Fiolita Nidiana^{1*}, Achmad Zaki²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2}

fiolitanidiana16@gmail.com¹, achmadzaki1992@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The establishment of a company always has the same goal, namely obtaining a profit. Therefore, companies need good asset management. This study aims to determine the effect of cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover partially or simultaneously on profitability in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020–2022. The sample in this study used a purposive sampling technique, based on the criteria, 10 companies out of 12 pharmaceutical companies met these criteria. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the Annual Report of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis, classical assumption test which includes multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and normality test, partial test (t), simultaneous test (F), test of the coefficient of determination (R^2) using SPSS version 26. The results of this study indicate that cash turnover and accounts receivable turnover partially have no effect on ROA, while inventory turnover has an effect on ROA. Cash Turnover, Inventory Turnover and Accounts Receivable Turnover simultaneously have an influence on ROA.

Keywords: Profitability, Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover.

ABSTRAK

Berdirinya suatu perusahaan selalu mempunyai tujuan yang sama yaitu diperolehnya suatu laba. Maka dari itu, perusahaan dibutuhkan adanya pengelolaan aset dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria didapatkan 10 perusahaan dari 12 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, uji parsial (t), uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap ROA. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara simultan terdapat pengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: profitabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang.

1. Pendahuluan

Globalisasi menyebabkan maraknya persaingan yang semakin ketat, sehingga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan dituntut agar dinamis akan perubahan yang terjadi, salah satu dengan cara memperbanyak prestasi kerja dan meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi supaya dapat

bertahan di dalam kondisi persaingan yang tidak mudah saat ini. Melihat hal tersebut dapat dijadikan motivasi oleh perusahaan dengan meningkatkan kualitas dan menjadikan perusahaan yang lebih berkualitas.

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa dampak bagi masyarakat, perusahaan, investor, organisasi dan pihak lainnya. Dampak tersebut mengakibatkan beberapa aspek bagi kehidupan, mulai dari aspek budaya, sosial, maupun ekonomi. Munculnya pandemi tidak memberikan risiko terhadap kesehatan saja, banyak sektor yang ikut merasakan ledakan pandemi ini termasuk sektor-sektor industri, mulai dari sektor perbankan, sektor manufaktur, sektor makanan dan minuman, sektor logam dan kimia, dan sebagainya, akan tetapi untuk pemerintah Indonesia menetapkan dengan mengutamakan tiga sektor industri, yaitu sektor kesehatan, sektor rill dan sektor perbankan (Said & Agustina: 2021). Dibuktikan dengan adanya tabel yang menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang pada perusahaan farmasi terjadi penurunan karena dampak pandemi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TAHUN	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	ROA
2020	94.3444656	36.3443978	61.28400325	0.756327458
2021	77.3752940	35.4338862	56.55439524	0.891740132
2022	48.8583742	29.8338651	39.47296335	1.307449866

Sumber: data diolah oleh peneliti

Hasil kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa Perputran Kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang pada perusahaan farmasi setiap tahunnya mengalami penurunan, ditunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2020 sebesar 94.3444656 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 16.96917154 dengan hasil 77.3752940 dan pada tahun 2022 perputaran kas juga mengalami penurunan sebesar 28.5169198 dengan hasil 48.8583742. bahwasanya diketahui juga perputaran persediaan juga mengalami penurunan setiap tahunnya, perputaran persediaan pada tahun 2020 menunjukkan sebesar 36.3443978 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0.910511612 dengan hasil 35.4338862 dan pada tahun 2022 perputaran persediaan juga mengalami penurunan sebesar 5.6000211 dengan hasil 29.8338651. Perputaran piutang juga mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2020 menunjukkan sebesar 61.28400325 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 4.729608015 dengan hasil 56.55439524 dan pada tahun 2022 perputaran piutang juga mengalami penurunan sebesar 17.08143189 dengan hasil 39.47296335. berbeda untuk ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2020 ROA menunjukkan sebesar 0.756327458 mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0.135412673 dengan hasil 0.891740132 dan pada tahun 2022 ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0.415709734 dengan hasil 1.307449866.

Berdirinya suatu perusahaan selalu mempunyai tujuan yang sama yaitu diperolehnya suatu laba. Perusahaan dapat memperoleh laba dengan cara memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Laba yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat berasal dari hasil penjualan, pengelolaan kas dengan baik, jumlah karyawan yang sedang dikerjakan, jumlah cabang yang mampu didirikan dan sebagainya. Kasmir (2019) memberikan pendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan mengelola komponen secara baik di dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu komponen utama yang sangat penting untuk

dapat mengukur profitabilitas dalam laporan keuangan pada perusahaan adalah mampu mengelola aset dengan baik, salah satunya yaitu aktiva lancar. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik yang mana dapat ditunjukkan dengan pengelolaan aktiva lancar. Modal kerja memiliki sifat fleksibel, sehingga dapat dilaraskan dengan aktiva perusahaan yang memiliki tiga komponen penting yang terdiri dari kas, persediaan dan piutang (Makatutu & Arsyad: 2021).

Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan antara lain *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)*. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Canhyani, Indrawan & Kartini: 2020).

Kas merupakan modal kerja yang paling likuid, dapat diartikan bahwa semakin kas dirasa cukup oleh perusahaan akan semakin mudah perusahaan untuk memenuhi kewajiban (Muslih: 2019). Kas digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui posisi laporan keuangan. Semakin baik laporan keuangan dalam perusahaan akan semakin mudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga kas adalah salah satu faktor perusahaan akan meningkatnya suatu laba. Semakin baik perusahaan dalam menjaga kas akan semakin baik pula perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan dalam menjaga kas untuk mendapatkan keuntungan dilakukan dengan adanya menjaga aliran kas yang masuk yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan.

Persediaan sangat penting dalam perusahaan untuk mengontrol berjalannya aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan sehari-hari, dalam menghitung efisien atau tidaknya persediaan perusahaan, diperlukan adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut, sehingga analisa yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menjawab persediaan dalam perusahaan sudah efisien atau belum (Makatutu & Arsyad: 2021).

Tingkat perputaran persediaan dapat menunjukkan waktu persediaan yang akan dibeli dan dijual kembali, semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaan semakin cepat juga perusahaan menjalankan penjualan. Perusahaan membutuhkan waktu untuk mengelola persediaan, dampak perusahaan terlalu membuang waktu yang lama berakibat terhadap berjalannya kegiatan operasional dan kegiatan penjualan, sehingga menimbulkan biaya untuk pemborosan.

Piutang adalah salah satu cara penerapan sistem yang dilakukan perusahaan akan meningkatnya penjualan yaitu dengan cara perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit tidak dapat dengan cepat akan kembali menjadi kas, hal tersebut yang akan dinamakan dengan piutang. Besarnya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap seberapa cepat piutang akan kembali menjadi kas yang sangat berperan terhadap besarnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Irwanti, Rinaldi & Eriswanto: 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahman, Mangantar & Untu: 2021) memberikan pendapat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial menyatakan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2019 dan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2019.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial maupun secara simultan terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

2. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi kebijakan terhadap investor atas investasi yang dilakukan (Irwanti, Rinaldi & Eriswanto: 2020). Kinerja keuangan yang baik dibuktikan dengan adanya perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang optimal. profitabilitas dalam perusahaan sangat penting, karena perusahaan dapat berdiri selalu mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan dalam hasil akhir dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan hasil penjualan, total aset yang telah dimiliki oleh perusahaan dan modal sendiri yang telah dikeluarkan oleh perusahaan (Sartono: 2017).

Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan antara lain *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)*. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*, dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* perusahaan mampu mengukur, melihat dan mengetahui potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola aktiva yang dimiliki.

Pengertian dari profitabilitas yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan mengukur perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan, dengan adanya rasio profitabilitas perusahaan mampu menilai kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur aset yang dimiliki perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Perputaran Kas

kas adalah salah satu komponen penting dalam berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan, sehingga dalam melakukan kegiatan operasional perlu adanya menjaga arus kas pada perusahaan. Tanpa adanya kas, perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dari itu perusahaan diharuskan untuk dapat mengelola arus kas dengan baik melalui perputaran kas. Kas dalam perusahaan dapat berupa uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi transaksi operasi yang dilakukan perusahaan (Hermanto: 2015).

Perputaran kas digunakan perusahaan untuk mengetahui jumlah kas yang dihasilkan selama penjualan, tentu adanya perputaran kas yang terjadi dalam perusahaan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebanyak berapa kali kas dalam perusahaan dapat berputar dalam satu periode melalui penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Riyanto (2011) memberikan pendapat bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, dengan demikian dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas pada perusahaan akan semakin efisien tingkat kas yang telah digunakan perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran pada perusahaan maka semakin tidak efisien suatu perusahaan, karena semakin rendah tingkat perputaran pada perusahaan mengakibatkan semakin banyak uang yang berhenti atau menganggur.

Pengertian perputaran kas yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh akan berjalannya suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar jumlah kas yang akan masuk ke perusahaan akan

semakin lancar perusahaan untuk melakukan perputaran. Indikator yang digunakan untuk menghitung Perputaran Kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

Perputaran Persediaan

Hamid (2020) memberikan pendapat bahwa persediaan merupakan salah satu komponen dari asset lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan dijual kepada pelanggan, karena pengembalian kas yang cepat melalui penjualan maka dibutuhkan perputaran persediaan yang baik.

Persediaan merupakan salah satu alokasi modal kerja yang menjadi masalah penting, karena persediaan memiliki efek secara langsung terhadap profitabilitas, apabila persediaan terlalu besar akan memberikan banyak biaya yang terbuang dan terjadinya kerusakan barang akan besar dan akibatnya profit akan menurun, sedangkan persediaan yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan beroperasi kurang efisien sehingga berdampak laba yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Pengertian perputaran persediaan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh suatu laba, semakin baik perputaran persediaan maka akan semakin cepat pula kas dapat kembali, salah satu cara yang harus dilakukan perusahaan untuk menjaga perputaran persediaan yang baik yaitu dengan cara melakukan penjualan dengan cepat. Indikator yang digunakan untuk menghitung Perputaran Persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa lama utang yang tertagih selama satu periode atau seberapa kali dana yang ditempatkan dalam piutang selama berputar dalam satu periode (Kasmir: 2010). Perputaran piutang terjadi dalam suatu perusahaan karena adanya penjualan secara kredit, sehingga dengan penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan dapat dengan mudah untuk tercapainya suatu keseimbangan biaya bagi perusahaan. Keseimbangan biaya yang dimaksudkan dapat diartikan bahwa perputaran piutang sebagai alat dalam meningkatnya penjualan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran piutang dapat diartikan dengan seberapa lama periode terikatnya piutang yang dihitung sejak piutang terjadi atau telah dilakukan sampai piutang tersebut sudah dibayarkan atau dapat ditagih. Terjadinya pembayaran yang dapat diterima dalam bentuk uang kas, dari uang kas yang telah masuk dapat digunakan untuk pembelian persediaan dan akan dijual lagi secara kredit sehingga dapat menjadi piutang kembali (Anugrah, Rosida & Fadilah: 2021)

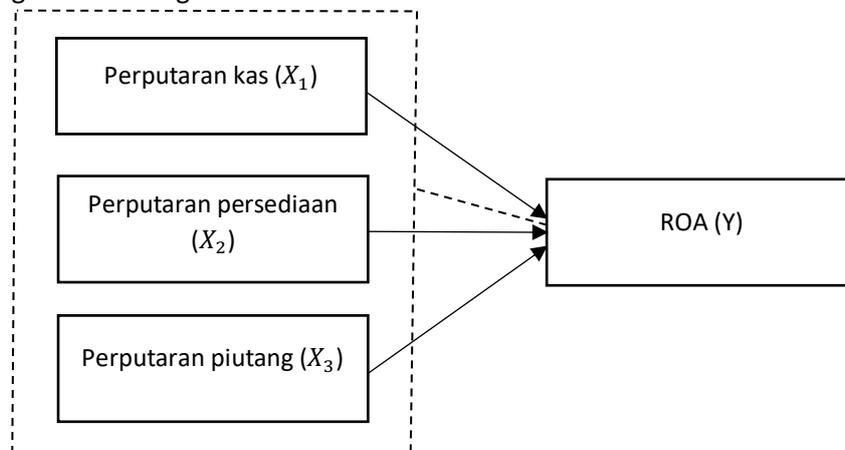
Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah uang yang dimiliki perusahaan tetapi keberadaannya masih berada di tangan pihak lainnya, keberadaan tersebut baik berasal dari pihak pelanggan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Perputaran piutang yang terjadi dalam perusahaan dapat menentukan peningkatan keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Munculnya perputaran piutang karena

adanya penjualan yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan, penjualan secara kredit yang sudah dibayarkan sesuai jatuh tempo yang telah diberikan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena semakin baik perputaran piutang akan semakin baik pula manajemen kas dan perputaran persediaan bagi perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung Perputaran Piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan dilakukan berusaha untuk mendapatkan definisi mengenai tiap variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel depende atau variabel terikat, variabel dalam penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan (ROA), dengan demikian kerangka konseptual dipakai untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Nilai Return On Assets* (ROA) dari masing-masing perusahaan Gambar kerangka konseptual penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah oleh peneliti

Keterangan:

— = *parsial*

... = *simultan*

Hipotesis

H_1 : Diduga bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_0 : Diduga bahwa perputaran kas tidak terdapat pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_2 : Diduga bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_0 : Diduga bahwa perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_3 : Diduga bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_0 : Diduga bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_4 : Diduga bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_0 : Diduga bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah sekumpulan data atau objek yang telah ditentukan sesuai dengan karakteristik yang sudah menjadi keputusan. Sugiyono (2015) memberikan pendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang telah memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dari peneliti agar dapat dijadikan kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Farmasi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 12 perusahaan Farmasi.

Sampel

Data perusahaan didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2020-2022. Syamsuddin, Rahman & Sobarsah (2019) memberikan pendapat bahwa jumlah sampel dikali dengan tahun periode selama penelitian apabila jumlahnya menghasilkan 30 atau lebih artinya penelitian layak diteliti, pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Sekaran: 2017) yang menyatakan apabila penelitian pada bidang sosial antara 30 – 500 layak untuk diteliti, sehingga mengacu dari pernyataan yang telah disampaikan maka jumlah sampel sebanyak 10 dengan periode selama 3 tahun, jumlah sampel yang dihasilkan adalah 30 adalah layak untuk diteliti.

Sugiyono (2015) memberikan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan Farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentan tahun penelitian yaitu 2020-2022.
- c. Perusahaan menyediakan data laporan keuangan secara lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan dengan pengambilan data bersifat teori yang kemudian akan digunakan sebagai literatur penunjang buat mendukung penelitian yang akan dilakukan, data tersebut dapat diperoleh melalui literatur buku, skripsi dan artikel yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan atau *Annual Report* perusahaan yang telah di publikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), data *Annual Report* yang

akan digunakan penelitian ini yaitu perusahaan sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti melakukan penelitian yang mempunyai tujuan yaitu agar dapat melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, adapun statistik untuk menguji hipotesis yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk adanya muncul masalah dalam penggunaan persamaan regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji disaat model regresi sudah ditemukan terjadi adanya korelasi antar variabel bebas dengan yang lain atau dapat juga dikatakan dalam suatu variabel bebas juga merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai adanya observasi yang terjadi berturutan sepanjang waktu dan saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain (Ghozali: 2016). Permasalahan yang muncul dikarenakan residual bersifat tidak bebas terhadap satu observasi ke observasi yang lain.

Uji Autokorelasi yang digunakan untuk memprediksi terdapat penyimpangan atau tidak antara korelasi anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu sehingga mengakibatkan model regresi yang tidak dapat digunakan sebagai penaksir variabel terikat (ROA) terhadap variabel bebas yaitu manajemen kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang (Juliana & Melisa: 2019). Asumsi klasik ini dengan menggunakan uji Durbin Watson (D. W stat) dalam ketentuan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut (Sujianto: 2009):

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka dinyatakan tidak ada autokorelasi.
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka dinyatakan tidak ada kesimpulan atau tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ dapat dinyatakan bahwa terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, apabila variance dari satu pengamatan ke pengamatann yang lain adalah tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Juliana & Melisa: 2019). Metode yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya heteroskedastisitas yaitu metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode grafik plot. Grafik plot dapat dilihat antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

d. Uji Normalitas

Ghozali (2011) memberikan pendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat melakukan distribusi distribusi secara normal atau tidak, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang baik adalah di mana memiliki distribusi data yang normal atau telah mendekati normal. Metode yang

dapat digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t dapat diartikan sebagai alat untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y) atau dapat digunakan untuk menguji tingkat signifikan setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pengambilan keputusan yang akan dilakukan terdapat beberapa dasar sebagai berikut:

- 1) Tingkat kepercayaan yang akan digunakan sebesar 95% maka dinyatakan nilai α sebesar 0,05
- 2) Rumus yang akan digunakan untuk mencari t-tabel $df = n-k-1$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji seluruh variabel bebas (x) secara Bersama-sama apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y). Uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang digunakan sudah tepat atau belum. Cara untuk melakukan uji F dengan ditentukan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05 terdapat kriteria uji F yang digunakan sebagai berikut (Muslih: 2019):

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa semua variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa semua variabel bebas secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011) memberikan pendapat bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan menerangkan variasi variabel bebas. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang sangat terbeba menunjukkan nilai R^2 yang kecil, sedangkan nilai R^2 yang hampir mendekati satu variabel bebas dapat dikatakan bahwa dapat memberikan cukup hampir semua informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Tujuan menghitung koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui presentase seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terdapat antara angka 0 sampai dengan angka 1 yaitu ($0 \leq R^2 \leq 1$), apabila nilai R^2 mendekati angka 1 atau (100%) maka dapat dinyatakan bahwa semakin baik garis regresi yang akan diperoleh, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka dapat dinyatakan bahwa semakin tidak tepat garis regresi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk melihat terjadinya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mempelajari model persamaan yang dihasilkan, dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	0,117	0,041			2,833	0,009		
	Perputaran Kas	-0,006	0,003	-0,414		-2,386	0,025	0,951	1,052
	Perputaran Persediaan	0,017	0,008	0,507		2,123	0,043	0,501	1,997
	Perputaran Piutang	-0,018	0,012	-0,374		-1,543	0,135	0,486	2,056

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Melalui SPSS Versi 26

Data yang telah dihasilkan, maka terbentuk suatu pola hubungan persamaan antar variabel sebagai berikut:

$$Y = 0,117 - 0,006 X_1 + 0,017 X_2 - 0,018 X_3 + e$$

Persamaan yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta yaitu sebesar 0,117. Hal ini menjelaskan bahwa jika Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang nilainya adalah 0, maka akan terjadi peningkatan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,117.
- Nilai Koefisien untuk Perputaran Kas adalah -0,006. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1% pada Perputaran Kas sementara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tetap, maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,006.
- Nilai Koefisien untuk Perputaran Persediaan adalah 0,017. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 0 pada Perputaran Persediaan sementara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tetap, maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017.
- Nilai Koefisien untuk Perputaran Piutang adalah -0,018. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1% pada Perputaran Piutang sementara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tetap, maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,018.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengolahan data untuk Uji Multikolinearitas dengan menggunakan software aplikasi SPSS versi 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearita

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	0,117	0,041			2,833	0,009		
	Perputaran Kas	-0,006	0,003	-0,414		-2,386	0,025	0,951	1,052
	Perputaran Persediaan	0,017	0,008	0,507		2,123	0,043	0,501	1,997
	Perputaran Piutang	-0,018	0,012	-0,374		-1,543	0,135	0,486	2,056

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 26

Uji Multikolinearitas dilihat dari tabel 3 dinyatakan bahwa nilai VIF perputaran kas sebesar $1,052 < 10$, VIF perputaran persediaan sebesar $1,997 < 10$, VIF perputaran piutang sebesar $2,056 < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas.

a. Uji Autokorelasi

Pengolahan data untuk Uji Autokorelasi dengan menggunakan software aplikasi SPSS versi 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	0,508 ^a	0,258	0,172	0,07912	0,258	3,008	3	26	0,048	1,731

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS Versi 26

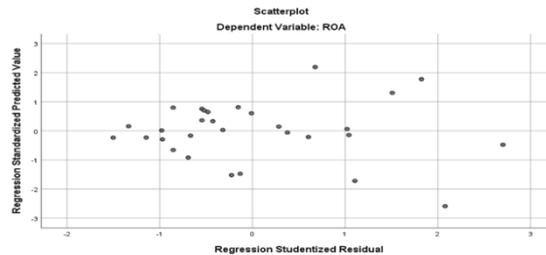
Uji Autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) menurut (Danang Sunyoto: 2013) terdapat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Autokorelasi dinyatakan positif apabila nilai Durbin-Watson (DW) dibawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 atau $-1 < DW < +2$.
- 3) Autokorelasi dinyatakan negative apabila nilai Durbin-Watson (DW) di atas 2 atau $DW > 2$.

Hasil dari pengolahan diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,731, nilai ini artinya berada pada rentang -2 dan +2, sehingga data dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami Autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gejala Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS Versi 26

Pola gambar yang dihasilkan terlihat sebaran titik-titik data yang berada di atas dan dibawah nilai 0, dengan demikian dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Pengolahan data untuk Uji Normalitas dengan menggunakan software aplikasi SPSS versi 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,07491641
Most Extreme Differences	Absolute	0,151
	Positive	0,151
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,079 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,079, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, terdapat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$.
- 4) Rumus untuk mencari nilai t-tabel sebagai berikut:

$$Df = 30 - 3 - 1 = 26$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

Tabel 6. Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0,117	0,041			2,833	0,009		
	Perputaran Kas	-0,006	0,003	-0,414		-2,386	0,025	0,951	1,052
	Perputaran Persediaan	0,017	0,008	0,507		2,123	0,043	0,501	1,997
	Perputaran Piutang	-0,018	0,012	-0,374		-1,543	0,135	0,486	2,056

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS Versi 26

hasil dari olah data diperoleh sebagai berikut:

Nilai t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,0553, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Perputaran Kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,386, maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,386 < 1,70562$ dengan nilai signifikansi dari variabel Perputaran Kas $0,025 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka secara parsial variabel Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- b) Perputaran Persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,123, maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,123 > 1,70562$ dengan nilai signifikansi dari variabel Perputaran Persediaan $0,043 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka secara parsial variabel Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- c) Perputaran Piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,543, maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,543 < 1,70562$, dengan nilai signifikansi dari variabel Perputaran Piutang $0,135 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan H_3 ditolak dan H_0 diterima, maka secara parsial variabel Perputaran Piutang (X_3) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sugiono (2008) memberikan pendapat bahwa Uji F mempunyai syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa hipotesis teruji yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data menggunakan software aplikasi SPSS versi 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,056	3	0,019	3,008	0,048 ^b
	Residual	0,163	26	0,006		
Total		0,219	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Melalui SPSS Versi 26

Nilai F_{tabel} diperoleh melalui pembacaan tabel F dengan ketentuan yang sudah ada yaitu $df = 30$ dan $N-k-1 = 30-3-1 = 26$ diperoleh data sebesar 2,98, berdasarkan nilai F sebesar 3,008, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,008 > 2,98$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengolahan data menggunakan software aplikasi SPSS versi 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	0,508 ^a	0,258	0,172	0,07912	0,258	3,008	3	26	0,048	1,731

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,258 atau 25,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Independen menunjukkan Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), dan Perputaran Piutang (X_3) berkontribusi sebesar 25,8% terhadap variabel Dependen yang menunjukkan ROA (Y), sedangkan sisanya sebesar $100-25,8\% = 74,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Y). penelitian ini didukung dengan peneilitian (Rahman, Mangantar & Untu: 2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola kas secara efektif dan efisien. Perusahaan farmasi dalam periode 2020 – 2022 ikut merasakan dampak pandemi yang cukup besar berpengaruh terhadap profitabilitas, kemungkinan banyak kas yang ditahan dan tidak digunakan dalam perusahaan farmasi sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya, karena perputaran kas yang rendah dapat menyebabkan aset rendah juga dan mengakibatkan pemanfaatan uang kurang baik.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Y). penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hamid: 2021) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan perusahaan mampu melakukan perputaran persediaan dengan baik dan barang persediaan yang disimpan sedikit dibandingkan dengan barang yang dijual bernilai besar.
3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Perputaran Piutang (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Y). penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Novika & Siswanti: 2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu melakukan perputaran piutang dengan baik, salah satu sebab turunnya piutang yaitu penurunan penjualan akan tetapi piutang terus meningkat.
4. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terdapat pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Savitri & Rifkhan: 2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terdapat pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu penting untuk menjaga perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang diupayakan harus bisa bergerak secara bersama-sama akan berdampak terhadap profitabilitas. Pentingnya perusahaan dapat mengelola perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan baik, perusahaan yang sudah dapat mengelola secara bersama-sama dengan baik profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan akan baik juga, karena pengelolaan tersebut sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak menutup kemungkinan profitabilitas yang didapatkan perusahaan farmasi akan meningkat dari tahun ke tahun.

5. Penutup

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini berarti hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Perputaran Kas terhadap ROA.
- b. Pengujian parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini berarti hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh secara parsial antara Perputaran Persediaan terhadap ROA.
- c. Pengujian parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini berarti hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Perputaran Piutang terhadap ROA.
- d. Pengujian simultan yaitu menggunakan uji F variabel Perputaran kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini berarti hipotesis H_4 diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh secara simultan.

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai perbaikan kedepannya. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran kas, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan perusahaan harus mampu meminimalkan kas yang menganggur dan ditahan, karena semakin besar kas yang menganggur dan ditahan maka semakin sedikit profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan.

- b. Perusahaan-perusahaan sebaiknya dapat mengelola aset perusahaan dengan baik, salah satunya yaitu persediaan, perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh cara perusahaan melakukan perputaran persediaan, ketika aset perusahaan sudah dikelola dengan baik maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi
- c. Perusahaan harus mempertahankan kebijakan dalam pengumpulan, pengelolaan dan penagihan piutang secara aktif atau pasif, sehingga dibutuhkan kerjasama antara kebijakan pengelolaan piutang yang baik dari perusahaan, dan diharapkan kesadaran yang tinggi antara pelanggan terhadap pembayaran kredit yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Cahyani, A. G., Inrawan, A., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2).
- Ghozali Imam. (2011), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hermanto, Bambang. Agung Mulyo. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Irwanti, N., & Eriswanto, E. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Barata Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(2), 76-86.
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia (studi kasus: indek LQ45 periode 2012-2016). *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 36-50.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 57-74.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Rahman, K. I., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32-42.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rosyida, Z., & Anugrah, Y. D. Y. (2021). Penerapan Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan dalam Laporan Keuangan. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 27-32.
- Said, SN, & Agustina, P. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (2), 1-10.
- Sartono A. 2017. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Keempat. Yogyakarta: BPFE. 122 p.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, A. G., Rahman, A., & Sobarsah, M. (2019). Kebijakan Modal Kerja, Manajemen Kas, Manajemen Piutang, dan Manajemen Persediaan terhadap Optimalisasi Kinerja Laba pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 1(1)